

ANALISIS GAYA BELAJAR PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEMPARUK KABUPATEN SAMBAS

Dede Aristi¹⁾ Novi Wahyu Hidayati, M.Psi²⁾, Hendra Sulistiawan, M.Pd³⁾,

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia

e-mail: dedearisti5@email.com¹⁾, opinyasuwarno@email.com²⁾,

hendra.sulist@email.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas, Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sesungguhnya dari objek yang diteliti untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumenter, sedangkan alat pengumpulan datanya yaitu, paduan wawancara, skala psikologis dan dokumentasi dan populasi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas dengan jumlah populasi 167 orang siswa dengan sampel penelitian adalah 40 orang siswa. Dari data yang telah terkumpul lalu di susun dan di gambarkan secara objektif dalam bentuk narasi, maka memperoleh persentase rata-rata 68,25% dengan kategori “Baik” hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas sudah Baik .

Kata Kunci : *Gaya belajar siswa*

ANALYSIS OF LEARNING STYLES IN STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 SEMPARUK, SAMBAS REGENCY

Abstract: "Analysis of Learning Styles in Students in Senior High School 1 Semparuk, Sambas Regency". Dede Aristi. Guidance and Counseling Study Program. This study aims to determine the learning style of class XI students at State Senior High School 1 Semparuk, Sambas Regency, the method used is descriptive quantitative method, namely research that describes the real condition of the object under study to collect research data, data collection techniques are used, namely, direct communication techniques, indirect communication techniques and documentary techniques, while the data collection tools, namely, a combination of interviews, psychological scales and documentation and the population population in this study were all students of class XI IPS at Public Senior High School 1 Semparuk, Sambas Regency with a population of 167 people. students with the research sample were 40 students. From the data that has been collected and then compiled and described objectively in the form of a narrative, then the average percentage is 68.25% in the "Good" category, this shows that the learning styles of students in Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk, Sambas Regency have Good .

Keywords: *Learning Styles in Students*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar

itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Disimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan

pada setiap individu memperbolehkan suatu perubahan (informasi baru) pengetahuan, serta pengalaman, orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Setiap individu adalah unik artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dan lainnya. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. (Gagne Sobry Sustikno, 2013:6-7) menyebutkan ada lima macam hasil belajar, berikut ini :

1. Keterampilan intelektual yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperbolehkan melalui materi yang disajikan oleh guru disekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berfikir.
3. Kererampilan verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang disadari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual.

Setiap siswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa berbeda dalam tingkat kinerja kecepatan belajar dan gaya belajar. Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan cara termudah siswa untuk menyerap informasi selama belajar (Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, 2016). Gaya belajar siswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk yang mereka miliki dan setiap siswa memiliki

kecerdasan masing-masing yang lebih dominan pentingnya dosen/guru mengetahui gaya belajar seluruh siswa nya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas Musrofi (dalam pratiwi, 2014) mengatakan hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang di terapkan guru di dalam kelas, sisanya sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan di dalam kelas.

Gaya belajar menurut Ghufro (2014 : 42) merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya. Pengenalan gaya belajar sangat penting, baik bagi siswa maupun guru dengan mengenal gaya belajar siswa akan mengetahui model belajar siswa yang ia miliki, sehingga ia dapat dengan baik.

Bagi guru dengan mengenal gaya belajar siswa maka dapat menerapkan tehnik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam perkembangan diri yang berkaitan dengan cara-cara belajar melalui gaya belajar ini. Jika kita akrab dengan gaya belajar yang kita miliki tentunya akan mudah dan cepat dalam belajar. “Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dalam tingkat penerimaan yang optimal di bandingkan dengan cara yang lain, setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing” (Muylinanaini 2010) secara individual, setiap manusia memiliki

pilihan sendiri dalam menafsiran apa yang akan terjadi, baik di dalam maupun di luar dirinya. Secara umum individu menggunakan tiga kemampuan sensori, yaitu berdasarkan visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan dan gerakan). Dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif beginya. Untuk mendapatka yang tepat maka diperlukan peranan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Bimbingan dan Konseling yang akan membantu keberhasilan belajar peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan belajar, sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. Dari pihak sekolah swasta maupun negeri yang terletak dimana saja, baik itu di kota maupun di desa, yang meliputi Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas, Khususnya di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas, harus memberikan bimbingan belajar sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan dan mengembangkan belajar dengan baik. Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong belum efektif. Hal ini tampak dengan kurangnya kemampuan siswa-siswi dalam menemukan cara belajar yang baik dan sesuai dengannya untuk dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hamsar (2017) dalam judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao”, menunjukkan hasil bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila dalam penyampaian materi disekolah sesuai dengan gaya belajar siswa, maka siswa akan dengan mudah menyerap materi yang di sampaikan oleh guru disekolah.

Pada masa pandemi Covid-19 semua kegiatan belajar mulai ditiadakan untuk sementara waktu, dengan adanya kebijakan tersebut pihak guru mulai melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara daring atau online. Munir dalam Mulyadi (2013) Soekarwati dalam Poppy (2010) mengatakan bahwa e-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa atau bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Olehkarena itu sering di sebut pula dengan *online-course* . Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, terutama di bidang pendidikan, menurut semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Di situasi seperti inilah guru dituntut untuk bisa kreatif, dan inovatif dalam kegiatan mengajar online. Dalam pembelajaran tersebut dapat melalui sistem online menggunakan e-learning, whatssApp group dan berbagai platfrom yang menyediakan sistem kelas online.Sistem belajar online dapat disesuaikan dengan faktor gaya belajar individu dalam proses pembelajaran. Gaya belajar secara umum dikenal dengan cara belajar siswa dalam belajar untuk memperoleh dan mengelolah informasi.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas, masih ada sebagian siswa yang mengalami gejala-gejala yang mengarah pada ketidaktahuan mereka akan gaya belajar untuk itu peranan guru bimbingan di sekolah sangat berpengaruh, karena peran guru bimbingan di sekolah tidak hanya mengatasi permasalahan yang umumnya terjadi, guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar baik dari faktor eksternal mau pun internal. Gejala yang nampak pada perilaku siswa disekolah antara : tidak aktif dan lebih banyak diam, merasa bosan dalam belajar, malas masuk kelas, tidak tertarik pada pelajaran, tidak

menyenangi guru-guru tertentu di sekolah. Di lain pihak guru sebagai pengajar menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi dan metode mengajar lainnya jarang di gunakan. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terhadap pengembangan gaya belajar lewat bimbingan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas. Ketertarikan peneliti juga karena sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang memahami materi karena guru di sekolah tersebut dalam menyampaikan materi dengan metode yang monoton tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang ada di sekolah tersebut. Kenyataan diatas mendorong peneliti untuk meneliti masalah ini dan sebagai objek peneliti digunakan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas dengan judul Penelitian Analisis Gaya Belajar Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting yang digunakan seseorang agar masalah dan hipotesis yang digunakan dapat di jawab dan diuji secara tepat, cepat dan akurat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka pengertian metode ini sendiri adalah ada bermacam-macam Fauzi(2009:3) berpendapat “metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan”. Sedangkan Sugiyono (2012:6) mengemukakan metode penelitian adalah “Cara ilmiah peneliti untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga nantinya dapat memahami, mengatasi, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul Hadari nawawi (2016:6) mengemukakan ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Metode fisiofis

- b. Metode deskriptif
- c. Metode historis
- d. Metode eksperimen

Dari beberapa macam metode diatas, maka dapat ditetapkan metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukardi (2014:157) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif tunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian di lakukan.

Berdasarkan kutipan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilaksanakan dengan mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara apa adanya pada saat survei di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengolahan Data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pemeriksaan skala psikologi selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya, pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan skala psikologi yang dapat di olah, yaitu skala yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan skala.
- b. Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item skala, yaitu jawaban dengan kualifikasi : a. Sangat Setuju dengan nilai 4, b. Setuju dengan nilai 3, c. Tidak Setuju dengan nilai 2, d. Sangat Tidak Sesuai dengan nilai 1.
- c. Melakukan pengolahan skala dengan mentransfer data kualitatif skala menjadi data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban skala yang menjadi pilihan responden.

- d. Menetapkan tolok ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang diperoleh dari perhitungan persentase.

Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan jenis analisis statistik yang digunakan untuk menjawab masing-masing masalah. Dalam penelitian ini seluruh skala akan diolah dengan menggunakan teknik statistik, hasil analisis data tersebut akan lebih dapat dipercaya, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dipergunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase yang di cari

n= Jumlah skor aktual

N= Jumlah skor maksimal ideal

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kategori penelitian hasil skala psikologi, dan apabila data telah di analisis ini. Kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori : baik, cukup, kurang. Untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham James W & Sirotnik Kannel (Ralasari, 2011:51).

Langkah- untuk menentukan kategori “cukup”) tersebut adalah :

- a. Mencari skor maksimal ideal dengan cara mengalikan skor tertinggi yang digunakan pada skala dengan jumlah responden yang ada dalam skala psikologi.

= jumlah responden dikali skor tertinggi suatu item

$$= 40 \times 4 = 160$$

- b. Mencari rata-rata ideal dengan cara membagi skor maksimal ideal dengan bilangan dua.

= skor maksimal ideal dibagi 2

$$= 160 : 2 = 80 .$$

- c. Mencari Standar deviasi (SD) ideal dengan cara membagi rata-rata ideal dengan bilangan 3 atau membagi skor maksimal dengan bilangan 6.

= rata-rata ideal dibagi 3

$$= 80 : 3 = 26$$

- d. Menentukan luas curva normal (Z) untuk daerah 34,13% melalui tabel kurva normal dimana nilai Z pada tabel untuk daerah 34,13% adalah 1,00.

- e. Menentukan kategori “cukup” dengan rumus ideal – (Z x SD Ideal) s.d ideal = (Z x SD Ideal). Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, maka tolak ukur kategori persentase skala sebagai berikut :

$$= 80 - (1,00 \times 26) \text{ s.d } 80 + (1,00 \times 26)$$

$$= 80 - 26 \text{ s.d } 80 = 26$$

= 36 s.d 72 adalah untuk rentang kategori “cukup”

- f. Mencari rentang skor untuk kategori “Baik” adalah diatas rentangan kategori “cukup” yaitu 73 s.d 108.

- g. Mencari rentangan skor untuk kategori “Kurang” adalah dibawah rentangan kategori “cukup” yaitu 0 s.d 35.

Tabel 1.3

Tolok Ukur Penilaian Hasil Skala Psikologis

Kategori	Rentang Skor	Rentang Persentase
Baik	73-108	66,68%- 100%
Cukup	36-72	33,34%- 66,67%
Kurang	0-35	0,00%- 33,33%

Sumber : Popham James W& Sirotnik Kannel (2011:51)

2. Hasil Pengolahan Data

- a. Analisis Data Skala Psikologi

Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan sajian data yang di butuhkan. Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan jenis analisis statistik yang digunakan, baik untuk skala serta paduan wawancara, yang digunakan untuk menilai analisis gaya belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas dapat dijelaskan melalui setiap indikator gaya belajar sebagai berikut. Jenis-jenis gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas ini meliputi :

a). Gaya belajar visual yang terdiri dari enam indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara melihat memperoleh persentase sebanyak 67,05 dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar dengan cara melihat dengan baik dalam mencapai hasil belajar maksimal.
2. Belajar membuat perencanaan yang matang memperoleh persentase sebanyak 63,75 dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam membuat perencanaan yang matang untuk masa yang akan datang.
3. Belajar menggunakan penggambaran langsung memperoleh persentase sebanyak 79,37 dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan penggambaran langsung dalam belajarnya dengan baik.
4. Belajar dengan cara membaca cepat memperoleh persentase sebanyak 46,25 dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan membaca cepat sudah cukup baik dilakukan, dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.
5. Tidak terganggu dengan keributan saat belajar memperoleh persentase sebanyak 50,00 dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa sudah cukup baik dalam belajar saat kondisi yang kurang kondusif.
6. Menyukai hal-hal yang abstrak memperoleh persentase sebanyak 66,56 dengan kategori "Cukup".hal ini

menggambarkan bahwa sebagian siswa menyukai hal yang abstrak dalam belajarnya.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar visual mendapat kategori "Cukup" dengan jumlah skor aktual 1047, skor ideal 1,600 dan persentase keseluruhan sebanyak 65,44%.

b).Gaya belajar auditorial yang terdiri dari empat indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara mendengarkan langsung memperoleh persentase sebanyak 61,56% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh hasil yang optimal siswa sudah cukup baik menangkap materi belajar dengan cara mendengarkan langsung.
2. Membaca keras untuk mengingat materi belajar memperoleh persentase sebanyak 74,65% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa membaca keras dalam belajarnya untuk mempermudah dalam mengingat materi.
3. Belajar sambil mendengarkan musik dan suara-suara memperoleh persentase sebanyak 59,62% dengan kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam berkonsentrasi tinggi dan belajar dengan bantuan musik untuk mengingat materi.
4. Tidak suka suasana kelas yang gaduh memperoleh persentase sebanyak 82,50% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam belajar saat suasana kelas dalam keadaan kurang kondusif.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar auditorial mendapat kategori "Cukup" dengan jumlah skor aktual 952, skor ideal 1440 dan persentase keseluruhan sebanyak 66,11%.

c.) Gaya belajar kinestetik yang terdiri dari lima indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara mempraktikkan langsung memperoleh persentase sebanyak 72,18% dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang senang dalam belajar apabila menggunakan metode belajar parktik

langsung atau praktikum dalam memahami materi secara optimal.

2. Membaca dengan menunjuk langsung tulisan dibuku memperoleh persentase sebanyak 68,75% dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar dengan baik dan optimal melalui bantuan anggota tubuhnya untuk menunjuk tulisan yang ada dibuku.

3. Menghafal dengan cara berjalan mengelilingi ruangan memperoleh persentase sebanyak 55,00% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menghafal dengan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam mempermudah dirinya untuk berkonsentrasi dalam menghafal.

4. Tidak dapat diam dalam waktu yang lama memperoleh persentase 65,90% dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi dalam belajarnya, sehingga siswa tersebut tidak dapat diam dalam waktu yang lama.

5. Belajar dengan gerak tubuh memperoleh persentase sebanyak 66,45% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memahami materi secara optimal sebagian siswa memiliki reflek pergerakan tubuh seperti memainkan ballpoint saat belajar, hal tersebut cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar kinestetik mendapat kategori “Baik” dengan jumlah skor aktual 1,421, skor ideal 2,080 dan persentase keseluruhan 68,31%.

d.) Gaya belajar audio visual yang terdiri dari tiga indikator yaitu :

1. Belajar dengan cara melihat dan mendengarkan memperoleh persentase sebanyak 80,31% dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mudah dalam memahami materi belajar dengan cara melihat dan mendengarkan suatu materi atau tayangan video.

2. Pemberian materi berupa tayangan dan suara-suara memperoleh persentase

63,12% dengan kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai metode belajar berupa tayangan dan suara-suara.

3. Belajar dengan media elektronik memperoleh persentase sebanyak 72,50% dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mudah memahami materi dengan adanya media bantu belajar berupa media elektronik.

Dari hasil keseluruhan nilai indikator gaya belajar audio visual mendapat kategori “Baik” dengan jumlah skor aktual 948, skor ideal 1,280 dan persentase keseluruhan 74,62%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas tergolong dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat di deskripsikan bahwa siswa sudah memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan baik. Siswa sudah baik memanfaatkan visual, auditorial, kinestetik maupun audio visual.

TABEL 1.5
JUMLAH GAYA BELAJAR SISWA

No	Variabel dan Aspek	Siswa
1.	Gaya belajar visual	20 orang siswa
2.	Gaya belajar auditorial	8 orang siswa
3.	Gaya belajar kinestetik	11 orang siswa
4.	Gaya belajar audio visual	1 orang siswa
Jumlah siswa 40		

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat di simpulkan Gaya belajar visual terdiri dari 20 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar visual yaitu : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti dan detail, mementingkan keterampilan, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, tidak terganggu oleh keributan, pembaca cepat dan tekun, lebih

suka membaca daripada dibacakan, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya/tidak, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato dan lebih suka seni dari pada musik. Gaya belajar auditorial terdiri dari 8 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu : berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan mengulangi nada irama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, bisanya pembicara yang fasih, lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang di lihat, lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menulisnya, lebih suka gurauan lisan dar pada membaca komik, suka berbicara, berdiskusi, dan penjelasan yang panjang lebar. Gaya belajar kinestetik terdiri dari 11 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu : berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, menyukai permainan yang menyibukkan, dan ingin melakukan segala sesuatu. Gaya belajar audio visual terdiri 1 orang siswa dengan ciri-ciri gaya belajar audio visual yaitu : lebih cepat menyerap dengan mendengarkan / melihat, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, belajar dengan cara mendengarkan dan melihat, membaca dengan suara keras, rapi dan teratur.

Dari data tabel diatas didapatkan dengan cara manual melalui skor jawaban skala psikologis, dengan mengambil nilai dominan dari skor alternatif jawaban contoh; jika siswa mendapat skor nilai (selalu: 4, sering: 3) maka disimpulkan siswa tersebut setuju dengan poin pernyataan pada skala psikologis, dan jika siswa mendapat skor (kadang-kadang: 2, tidak pernah: 1) maka disimpulkan siswa tersebut tidak setuju dengan poin pernyataan pada skala psikologis.

b. Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dapat di deskripsikan bahwa proses pembelajaran saat masa covid-19 di lakukan dengan pembelajaran Daring, Di sekolah sebelum adanya covid-19 terdapat beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Selama dalam proses pembelajaran online mereka kurang serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, di masa covid-19 ada beberapa kendala yang di alami oleh siswa seperti keterbatasan kouta, sinyal dan sebagian siswa tidak memiliki hp android. Dalam menyampaikan materi dengan menjelaskan secara online/ daring tidak terlaksana dengan kondusif, selama proses pembelajaran online kurang menangkap materi dengan baik dan ketika guru sedang menjelaskan materi secara online keaktifan dan respon siswa dalam menyimak pelajaran sebagian siswa menyimak dengan baik. Pembelajaran secara online ada beberapa yang sesuai dengan cara belajar belajar dari masing-masing siswa, gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam melakukan proses pembelajaran guru harus menyesuaikan gaya belajar siswa, agar siswa dapat memahami materi secara maksimal. Guru Bimbingan dan Konseling pernah memberikan layanan informasi terkait dengan gaya belajar siswa. Bimbingan belajar juga pernah diberikan ketika menemukan masalah-masalah berkenaan dengan gaya belajar siswa, Di sekolah guru sering menemukan

permasalahan mengenai gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Biasanya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengatasi masalah ini dan ditindak lanjuti dengan melaksanakan layanan konseling individual.

Secara umum gaya belajar siswa sudah baik, hal ini tampak pada siswa yang sering membaca buku, meskipun berdasarkan wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling ada beberapa siswa yang masih kurang termotivasi untuk membaca buku. Ketika guru sedang menjelaskan materi ada yang serius dan ada yang tidak. Mereka paling senang dalam pembelajaran yang sifatnya praktik, jika guru sedang mempraktikkan apa yang di sampaikan mereka cenderung serius dalam hal itu dan ada beberapa siswa yang kurang mau mendengarkan dengan baik apa yang di sampaikan oleh gurunya, akan tetapi tidak semuanya melakukan itu, kebanyakan dari mereka menyimak apa yang di sampaikan, merespon jika diberikan pertanyaan maupun diminta untuk bertanya. Para siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlebih diberikan tugas. Tugas merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena jika tidak ada tugas mereka sangat sulit untuk di minta mengulang pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan tugas tersebut mereka akan mengulang materi yang telah dipelajari. Terkait dengan gaya belajar siswa, guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan informasi tentang berbagai macam gaya belajar, hal ini dimaksudkan agar para siswa lebih mudah belajar secara dengan gaya belajarnya masing-masing. Jika ditemukan permasalahan belajar khususnya terkait dengan motivasi, lamban, penyesuaian terhadap guru, hal yang biasanya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilakukan bukan terkait materi, akan tetapi lebih pada motivasi,

kiat-kiat dan strategi yang dilakukan. Untuk masalah yang sifatnya mendalam, misalnya secara kelompok guru bimbingan dan konseling memberikannya dengan layanan bimbingan dan bimbingan kelompok. Jika permasalahannya lebih bersifat individual maka pengentasannya dilakukan dengan menggunakan layanan konseling individual.

Pembahasan

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu Moh . Surya (2007 : 48) mengatakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagian hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Proses belajar mengajar di sekolah menempatkan siswa sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Siswa adalah subyek sekaligus objek dalam proses

Belajar mengajar, sebab itu siswalah yang melakukan belajar dan siswa pula yang menjadi tujuan belajar. Melalui proses belajar diharapkan siswa mengalami perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan sehari-hari. Mulyono Abdurahman (2011:51) “anak didik adalah unsu manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia di jadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pegajaran”. Berarti siswa menduduki posisi yang menentukan kelangsungan proses belajar serta mencapai tujuan belajar. Perbedaan individu dapat menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa dalam berinteraksi di sekolah serta gaya belajar dikalangan siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab dan masalah ini salah satunya adalah pengaruh dalam lingkungan keluarga.

Setiap manusia lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya, baik

bentuk fisik tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku, sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama-sama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

Gaya belajar sering dikatakan sebagai modalitas dalam belajar. Seorang anak yang memahami modalitas belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan terbiasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Suyono & Haryanto (2011 : 149) “anak yang sesuai dengan modalitas belajarnya akan mencapai berlangsungnya proses disonansi kognitifnya, akan segera terbangun struktur kognitif terbaru dalam pemikirannya, segera tercapai keseimbangan (ekutlibrium) dari kondisi disequilibrium karena intervensi pengetahuan baru kedalam struktur kognitifnya yang lama”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas ditemukan bahwa gaya belajar siswa cukup baik. Hal ini dapat di deskripsikan bahwa siswa sudah memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan baik. Siswa sudah cukup baik dalam memanfaatkan visual, auditorial, kinestetik maupun audio visual dalam belajar. Bimbingan dan Konseling yang memiliki peran tentang aspek belajar siswa juga berperan aktif dalam hal ini.

Peran guru Bimbingan dan Konseling terkait gaya belajar siswa baik. Hal ini tampak pada fungsi bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu bantuan yang diberikan kepada individu sebagai upaya untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang timbul di dalam hidupnya agar pertumbuhan serta perkembangan fisik dan psikis individu dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Syamsudin (2006:188) bimbingan

adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal, dengan melalui proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, serta penyesuaian dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya kegiatan layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan tentang belajar.

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas memperoleh nilai ”Baik” dengan hasil persentase sebesar 68.25% perolehan nilai didapat melalui data skala psikologis yang telah diperhitungkan dari beberapa aspek yang telah diamati memperoleh persentase yang mengarah pada kategori “Baik”. Hal ini mendeskripsikan bahwa aktifitas belajar siswa disekolah terlaksana dengan baik. Dengan adanya gaya belajar siswayang bervariasi, siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian kesimpulan secara khusus dari hasil data yang didapat saat proses penelitian, dapat di tarik melalui beberapa aspek gaya belajar yang telah diamati sebagai berikut :

1. Gaya belajar visual pada siswa XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas terdiri 20 orang siswa, mendapatkan kategori Cukup dengan hasil persentase sebesar 65,44%.
2. Gaya belajar auditorial pada siswa XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas terdiri 8 orang siswa, mendapatkan kategori Cukup dengan hasil persentase sebesar 66,11%.
3. Gaya belajar kinestetik pada siswa XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas terdiri dari 11 orang siswa, mendapatkan kategori

Baik dengan hasil persentase sebesar 68,31%

4. Gaya belajar audio visual. pada XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas terdiri dari 1 orang siswa, mendapatkan kategori Baik dengan hasil persentase sebesar 74,62%.

Berdasarkan hasil data diatas guru bimbingan dan konseling memberikan upaya untuk meningkatkan gaya belajar siswa, meliputi, pemberian layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual, telah cukup baik di laksanakan oleh guru pembimbing dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas. Hal ini dapat di interprestasikan bahwa peran yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik dalam meningkatkan gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustakurniati, F Anjela Wika S, (2019) Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Jurnal Pendidikan Dasar PerkasaPDP 5.12019, 87-103)
- Deporter B & Hernacki M. 2016. *Quantum Learning*. Bandung. PT Mizan Pustaka
- Deporter, B dan Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman san Menyenangkan*. Bandung Khaifa Learning.
- Gunawan, A.W (2003) *Bron to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M. Dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Heru Ku, Luh Devi H, Maria E.S, Nurhasanah N (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. (Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22 No. 1).
- Ibnu R. Khoeron, Nana S, Tatang P (2014) Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif (Jurnal of Mechanical) Education, Vol, 1, No-2 Desember 2014)
- James. W. Popham and Kennet. A Sirotrik. Dalam Semilah. (2004). *Analisis Layanan Informasi Kehidupan Sosial Oleh Guru Pembimbing Kepada upan Sosial Oleh Guru Pembimbing Kepada Siswa Kelas II SMP Negeri 19 Pontianak*. Skripsi. STKIP-PGRI.
- Neleke H, Jeanete O.P, (2016) Identifikasi gaya belajar mahasiswa (Jurnal Psikooogi Undip Vol. 15 No. 1 April 2016, 56-63).
- Nidawati (2013) Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama (Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli Desember 2013)
- Lucy, B dan Ade J.R (2012) *Dasyatnya Bran Smart Teaching*. Jakarta Penebar Swadaya Grup.
- Meylinanaini. (2010) Jenis-jenis Gaya Belajar. (Online). Tersedia: <http://meylinaini.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-gaya-belajar.html> (23 September 2013).
- Mappiare, A (2010). Jenis-Jenis Gaya Belajar. (Online). Tersedia: <http://meylinanaini.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-gaya-belajar.html> (23 September 2013).

- Novita A, Abdul H.K, (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015)
- Nawawi, Hi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Unirversity Press.
- Nasution, S. (2011) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..
- Rismawati, T. (2010). *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pontianak*. Skripsi, Pontianak ; STKIP-PGRI Pontianak.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet, CV.
- Sutikno, M.S, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok Holistica.
- Setyadin dalam Gunawan. (2013 : 160). Diakses dari laman web tanggal 26juli 2017 dari : (<http://repostory.upi.edu>)
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadiana, Nana S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT UI-Haqq, Mushlihah (2009) Peranan Sistem Full Day Shool Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Mts Surya Buana Malang. Malang Unirversitas Islam Negeri Malang.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Willis, Sofyan S. 2011 *konseling individual, Teori dan praktek*. Bandung : Alfabeta
- Winna D, Unung Ve, Ratih W.N, (2018). Analisis dan perancangan E-Learning adatif berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran simulasi digital di Smk Negeri 7 Pontianak. (Jurnal Wahana Didaktika Vol. 16 No.2 Mei 2018).
- Zuldafrial dan Lahir. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta; Yuma Pustaka.